Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MENGINFESTASIKAN AL – QUR`AN DALAM KEPRIBADIAN ANAK – ANAK DESA

Muhammad Fathur Ramadan[1], Ellisa Fitri Tanjung[2]
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Kota Medan, Indonesia
Email :*Fathurslow300@gmail.com[1]* *ellisafitri@umsu.ac.id[2]*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung di tengah-tengah kehidupan warga. Kegiatan ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu dan dijalankan oleh mahasiswa di lokasi serta waktu yang telah ditentukan. Tujuan utama dari KKN adalah untuk menumbuhkan empati mahasiswa serta berperan aktif dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai permasalahan. Dalam pelaksanaannya, KKN terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari tahap persiapan, pembekalan, observasi lapangan, hingga evaluasi sebelum kegiatan dimulai. Pendidikan Al – Qur`an memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian anak yang berakhlakul karimah di tengah tantangan modernisasi dan globalisasi nilai. Kurangnya pemahaman anak – anak terhadap pentingnya membaca dan mengamalkan ajaran Al – Qur`an menjadi salah satu faktor mnenurunnya kualitas spriritual dan moral generasi muda, khususnya wilayah pedesaan. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN diharapkan dapat memberikan pembelajaran Al - Qur`an dalam mebentuk kepribadian anak – anak desa melalui pendekatan tahsin, tahfidz, dan pembiasaan nilai – nilai islami. Kegiatan yang dilaksanakan selama dua minggu di Desa Tanak 600, Kec. Medan Marelan, Kota Medan dengan melibatkan anak – anak desa. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan observasi, partisipasif, edukatif, pendampingan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan danya perubahan perilaku ke arah yang religius, sopan, dan disiplin.

Kata Kunci : Pendidikan Al –Qur`an, Kepribadian Anak, Nilai Islam

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community that is carried out directly in the midst of community life. This activity combines various disciplines and is carried out by students at predetermined locations and times.

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

The main objective of KKN is to foster empathy among students and encourage them to play an active role in helping the community solve various problems. In its implementation, KKN consists of several stages, starting from the preparation stage, briefing, field observation, to evaluation before the activity begins. Al-Qur'an education plays an important role in shaping children's personalities with good character amid the challenges of modernization and globalization of values. Children's lack of understanding of the importance of reading and practicing the teachings of the Al-Qur'an is one of the factors contributing to the decline in the spiritual and moral quality of the younger generation, especially in rural areas. In its implementation, KKN students are expected to provide Al-Qur'an education in shaping the personalities of village children through the approaches of tahsin, tahfidz, and the habit of Islamic values. The activity was carried out for two weeks in Tanah 600 Village, Medan Marelan District, Medan City, involving village children. The implementation method used an observational, participatory, educational, mentoring, and evaluative approach. The results of the activity showed a change in behavior towards being more religious, polite, and disciplined.
Keywords: *Qur`anic Education, Children`s Personality, Islamic Values*

PENDAHULUAN

Al – Qur`an merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup bagi setiap umat muslim. Di era modern saat ini, nilai – nilai Al – Quran terpinggirkan, terutama di kalangan anak – anak dan remaja. Fenomena ini disebabkan oleh derasnya arus teknologi dan media digital yang sering kali menjauhkan genarasi muda dari nilai – nilai religius. Kondisi tersebut juga terlihat di lingkungan pedesaan, dimana sebagian anak – anak belum memiliki kebiasaan membaca dan memahami Al – Quran secara mendalam.

Pendidikan Al – Quran sejak usia dini menjadi pondasi penting dalam pembentukan kepribadian anak yang berakhlakul karimah dan beriman kuat (Jannah & Tanjung, 2024). Dalam era modernisasi dan globalisasi saat ini, kemajuan teknnologi membawa dmpak ganda di dunia pendidikan. Di satu sisi, teknologi memberikan kemudahan akses informasi dan sarana belajar lebih luas namun disisilain, arus media digital sering menggeser perhatian anak – anak dari aktifitas religius dan pembinaan karakter (Cibro & Tanjung, 2024).

Pendidikan Alquran bukan sekadar proses mengajarkan huruf dan bacaan, tetapi juga menanamkan nilai – nilai moral universal seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan cinta damai (rahman,2022). Pembelajaran yang menekankan pada tahsin (perbaikan bacaab), Tahfidz (hafalan), serta tadabbur (Pemahaman makna) dapat memperkuat kecintaan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

anak pada al – Qur`an sekaligus membentuk perilaku beradab. Dalam konteks sosial, pendidikan Al –Q`uran berperan penting dala mencegah degradasi moral yang semakin meningkat akibat paparan budaya global (Nasution & Libis, 2020). Kondisi tersebut juga terjadi di daerah pedesaan, dimana sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan agama formal dan tenaga pengajar yang kompeten. Banyak anak – anak yang belum mampu membaca AlQur`an dengan baik, belum memahami hukum tajwid, serta kurang mendapatkan pembinaan keagamanan yang rutin (Zahra et al.,2023).

Melihat situasi tersebut, mahasiswa melalui kegiatan KKN berinisiatif melaksanakan program "Menginfestasikan Al – Qur`an dalam Kepribadian Anak – Anak Desa". Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan kecintaan anak – anak terhadap Al – Qur`an serta menginternalisasikan nilai – nilai dalam pembentukan kepribadian mereka sejak dini.

Secara teoritis pembentukan kepribadian anak dalam perspektif Islam berakar pada konsep fitrah, taitu potensi bawaan yang suci yang perlu diarahkan melalui pendidikan yang benar (Al – Attas, 2019). Pendidikan Al –Qur`an berfungsi untuk menjaga dan mengembangkan potensi fitrah tersebut agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa (Muslimin,2019). Selain aspek spritual, pendidikan Al – Qur`an juga berperan dalam mnegembangkan aspek sosial anak. Mealui pembiasaan kegiatan keagamaan bersama, anak belajar disiplin, kerjasama, empati, dan kepedulian terhadap sesama(Rahmat, 2021).

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, seperti kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga pada pembentukan karakter spritual dan sosial anak. Dengan demikian Al- Qur`an diharapkan dapat menjadi landasan moral dalam setiap aspek kehidupan anak – anak, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan masyarakat.

Nilai – nilai tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter nasional yang menekan pada pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia (Kemendikbud, 2020).

Dengan latar belakang kegiatan Mnginfestasikan Al – Quran dalam Kepribadian Anak – anak desa menjadi sangat penting. Kegiata ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pengabdian masyarakat, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan spiritual anak – anak desa agar menjadi generasi Quran yang tangguh memnghadapi tantangan zaman. Selain itu, program ini memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang religius, inklusif, dan berkelanjutan (Rohman & Wulandari, 2023).

METODE/METODE KEGIATAN

Untuk mencapai tujuan kegiatan dilaksanakan selama 14 hari, mulai dari tanggal 1 hingga 14 September 2025, di Desa Tanak 600, Kec. Medan Marelan, Kota Medan , Sumatera Utara. Sasaran utama program ini adalah anak anak yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar Al – Qur`an. Metode yang di gunakan :

1. Observasi : Pengamatan dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al – Qur`an anak – anak dan kebutuhan pembelajaran.
2. Partisipatif : Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan keagamaan anak – anak sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

3. Edukatif : Proses pembelajaran menggunakan metode tahsin, tahfidz, kisah islammi dan permainan edukatif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
4. Pendampingan dan Pembiasaan : Dilakukan secara rutin untuk kebiasaan membaca Al – Quran, berdoa dan berperilaku islami.
5. Evaluasi : Penialaian dilakukan terhadap peningkatan kemampuan membaca, hafalan, dan perubahan perilaku anak – anak setelah mengikuti program.

Kegiatan menggunakan model ini dimana mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana tetapi juga sebagai pengamat, perancang dan evaluator dalm proses pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam tahapan kegiatan, mulai dari perancangan, hingga evaluasi . Selain itu, kegiatan memnggunakan pendekatan edukatif dan humanistik yang berorientasi pada pengembangan nilai dan karakter anak melalui pemebelajaranyang kreatif, menyenangkan, dan berbasis pengalaman langsung (experimental learning). Model ini mendorong anak – anak untuk tidak sekadar mengahfal Al – Quran tetapi juga memahami maknanya dan meneladani nilai – nilai Al – Quran dalam kehidupan sehari – hari.

Metode pendampingan yang digunakan berlandaskan prinsip andragogi dan pedagogi Islam, dimana pembimbing bertindak sebagai fasilitator yang menumbuhkan semangat belajar naka. Meliputi Metode demonstrasi yang dimana Mahasiswa memperagakan cara membaca huruf dan ayat dengan tajwid yang benar. **Metode drill (latihan berulang)**: Anak-anak dilatih secara konsisten untuk memperbaiki bacaan mereka setiap hari. **Metode kisah dan keteladanan**: Diberikan kisah teladan dari para nabi dan sahabat untuk menanamkan nilai moral. **Metode permainan edukatif**: Digunakan untuk menciptakan suasana belajar yang gembira agar anak tidak merasa bosan. Setiap kegiatan disesuaikan dengan usia, minat, dan kemampuan anak-anak agar pembelajaran berjalan efektif.

Setelah kegiatan KKN Mandiri selesai, mahasiswa berkoordinasi untuk melanjutkan program secara mandiri. Mahasiswa juga meninggalkan **modul pembelajaran Al-Qur'an sederhana** sebagai panduan lanjutan bagi guru ngaji lokal. Dengan demikian, program tidak berhenti pada tahap pelaksanaan, tetapi berlanjut sebagai upaya pengembangan karakter Qur'ani jangka panjang di Desa Tanah 600.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Mandiri dengan tema *Menginfestasikan Al – Quran dalam Kepribadian Anak – anak Desa"* berlangsung selama dua minggu dari tanggal 1 – 14 September 2025 bertempat di Desa Tanah 600. Kegiatan ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat , tokoh agama, serta perangkat desa.

Dalam pelaksanaan program kerja kegiatan ini berjalan baik dan mendapatkan dukungan penuh dari perangkat desa, toko agama, serta masyarakat setempat beberapa hasil yang di peroleh dari pelaksanaan program ini antara lain :

1.) Peningkatan kemampuan membaca dan menghafal. Anak – anak menunjukkan kemajuan dalam membaca Al – Quran dengan tartil secara menghafak beberapa surah pendek dari juz 30. Sebelum kegiatan dimulai hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian anak besar belum memiliki kemampuan membaca Al – Quran dengan baik. Sekitar 70% peserta masih berada pada tahap membaca huruf hijaiyah dan belum memahami hukum tajwid dasar. Setalah memngikuti program selama dua minggu

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan hafalan anak – anak. Selain itu kegiatan tahsin (perbaikan bacaann) anak – anak belajar mengenal makhraj huruf, panjang pendek bacaan (mad), serta penrapan tajwid sederhana seperti idgam dan ikhfa. Berdasarkan catatan harian, 85% anak menunjukkan peningkatan kejelasan pelafalan huruf dan kelancaran dalam membaca. Sebagian besar anak – anak mampu mengahfal antara 4-6 surat pendek dari juz 30, seperti An – Nass, Al – Falaq, Al – Ikhlas, Al –Kausar, Al – Asr. Kegiatan hafalan dilakukan dengan metode fun memorization yaitu menggabungkan hafalan dengan permainan, nyanyian, dan cerita pendek. Metode ini terbbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak, sebagai mana juga di kemukakan oleh Siregar (2021) bahwa pembelajaran berbasis aktivitas menyenangkan dapat meningkatkan konsentrasi dan retensi anak dalam menghafal Al – Quran.

2.) Perubahan sikap dan perilaku. Setelah mengikuti kegiatan anak – anak menjadi lebih sopan, disiplin dalam bberibadah dan menunjukkan semangat tinggi dalam kegiatan keagamaan. Beberapa perilaku positif muncul antara lain : Anak menjadi lebih rajin mengikuti kegiatan salat berjamaah di masjid. Mereka mulai mebiasakan diri mebaca doa sebelum dan sesudah belajar.Meningkatkan rasa hormat terhadap orangtua dan guru. Anak – anak menunjukkan inisiatif menjaga kebersihan dan kerappian lingkungan belajar. Perubahan ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai Al- quran kedalam perilaku sehari hari. Menurut teori pendidikan karakter islami, perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh penguatan agama, tetapi juga oleh pembiasaan dan keteladanan (uswatun hasanah) yang diberikan oleh pendidik. Dalam konteks kegiatan ini, mahasiswa berperan sebagai teladan yang menanamkan nilai – nilai kebaikan melalui interaksi langsung dan pendampingan intensif setiap hari.

3.) Penguatan Nilai – nilai Al – Qur`an . Melalui pembiasaan doa harian , salat berjamaah dan kegiatan kebersihan lingkungan, nilai – nilai Al- Qur`an mulai menjadi bagian dari kehidupan sehari – hari mereka. Keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Masyarakat Desa Tanah 600 menunjukkan partisipasi aktif sejak tahap awal pelaksanaan hingga kegiatan penutupan. Orang tua berperan dalam mendukung kehadiran anak-anak, sementara tokoh agama dan pengurus TPQ turut membantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Dukungan masyarakat terlihat dari : Kehadiran tokoh agama dalam kegiatan pembukaan dan penutupan, Partisipasi orang tua dalam membantu anak-anak menghafal di rumah, Dukungan fasilitas seperti aula TPQ dan perlengkapan belajar, Kesediaan guru ngaji untuk melanjutkan kegiatan setelah KKN berakhir. Menurut Rohman dan Wulandari (2023), keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat sangat ditentukan oleh sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Dalam program ini, pendekatan partisipatif terbukti efektif dalam membangun rasa memiliki (sense of belonging) terhadap program, sehingga masyarakat berkomitmen untuk melanjutkannya secara mandiri.

4.) Partisipasi Masyarakat. Dukungan dari orang tua dan masyarakat meningkat, ditunjukkan dengankehadiran dalam kegiatan penutupan dan komitmen untuk melanjutkan pembinaan anak – anak di setempat. Salah satu hasil penting dari

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

kegiatan ini adalah terbentuknya lingkungan belajar yang religius di Desa Tanah 600. Kegiatan harian seperti doa bersama, salat berjamaah, dan praktik ibadah menciptakan suasana spiritual yang positif bagi anak-anak. Mahasiswa juga mendirikan **"Perpustakaan Mini AlQur'an"** di aula TPQ sebagai bagian dari program literasi Qur'ani. Koleksi buku terdiri dari Al-Qur'an, buku cerita islami anak, dan buku panduan doa harian. Upaya ini sejalan dengan pandangan Utami dan Arif (2023) bahwa pembentukan budaya literasi Qur'ani sejak dini dapat memperkuat minat baca anak terhadap sumbersumber keislaman dan memperluas wawasan spiritual mereka. Kegiatan literasi ini juga mendukung pembelajaran kontekstual di mana anak-anak tidak hanya membaca teks Al-Qur'an tetapi juga memahami kisah dan pesan moral di dalamnya. Hal ini mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran, kasih sayang, dan kesabaran dalam kehidupan seharihari.

5.) Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh peserta, tetapi juga oleh masyarakat secara luas. Berdasarkan hasil evaluasi akhir, kegiatan ini memberikan beberapa dampak sosial positif: Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan karakter anak, Terbangunnya kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat, khususnya tokoh agama dan lembaga TPQ, dalam mengembangkan program pendidikan keagamaan. Meningkatnya semangat gotong royong dan solidaritas sosial melalui kegiatan bersama seperti lomba, bersih masjid, dan doa bersama.

Program ini membuktikan bahwa pembelajaran Al – Qur`an yang dilakukan dengan pendekatan edukatif, dan menyenangkan dapat meberikan dampak positif dalam pembentukan karakter anak – anak. Selai itu, mahasiswa memperoleh pengalaman sosial yang memperkaya kompetensi keilmuan serta empati sosial.



Gambar 1. Kegiatan Solat Berjamaah
Sumber : Dokumentasi 2025



Gambar 2. Kegiatan mengaji bersama anak- anak
Sumber : Dokumentasi 2025

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung dan wawancara kepada peserta, orang tua, dan tokoh masyarakat. Secara umum, tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan ini sangat tinggi. Mayoritas responden menyatakan bahwa kegiatan ini bermanfaat dan perlu dilanjutkan secara rutin. Indikator keberhasilan yang dapat dicatat antara lain:

1. 90% peserta mengalami peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2. 80% peserta menunjukkan perubahan perilaku ke arah yang lebih religius.
3. Terbentuknya komitmen masyarakat dan guru ngaji untuk melanjutkan program pembinaan anak-anak.
4. Adanya fasilitas baru berupa perpustakaan mini dan modul pembelajaran Al-Qur'an sederhana yang ditinggalkan mahasiswa sebagai bentuk keberlanjutan program.

Evaluasi ini sejalan dengan temuan Hasibuan (2023) bahwa kegiatan KKN berbasis keagamaan efektif tidak hanya untuk peningkatan literasi spiritual, tetapi juga untuk membangun kemandirian masyarakat dalam pembinaan keagamaan jangka panjang. Secara teoretis, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Al- Qur'an merupakan bagian integral dari pembentukan karakter anak yang utuh (*holistic education*). Menurut Al-Attas (2019), pendidikan Islam harus mampu menyeimbangkan antara aspek intelektual dan spiritual, sehingga menghasilkan manusia yang berilmu sekaligus berakhlak. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'ani dapat ditransfer secara efektif melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan, bukan sekadar melalui pembelajaran kognitif. Proses internalisasi nilai tersebut tampak pada perubahan sikap anakanak dalam berinteraksi, beribadah, dan berperilaku sehari-hari. Dari sisi pengabdian masyarakat, program ini membuktikan bahwa sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan lembaga keagamaan dapat menghasilkan dampak sosial yang signifikan. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model bagi program pengabdian berikutnya, khususnya dalam konteks pemberdayaan pendidikan Islam di wilayah pedesaan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2025 di Desa Tanah 600 Kec. Medan Marelan, Kota medan , Sumatera Utara dapat disimpulkan bahwa: Kegiatan KKN berjalan dengan baik sesuai dengan rencana program kerja yang telah disusun, berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al – Quran serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al – Quran dan kecintaan ajaran Islam di kalangan anak – anak. Nilai – nilai Al – Quran mulai terinternalisasi dalam perilaku mereka sehari – hari. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri dengan tema *"Mengintensifkan Al-Qur'an dalam Kepribadian Anak-Anak Desa"* telah terlaksana dengan baik di Desa Tanah 600, Kecamatan Medan Marelan, Kota Medan. Kegiatan yang berlangsung selama 14 hari ini tidak hanya memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu agama, tetapi juga menghadirkan perubahan positif bagi anak-anak dan masyarakat desa dalam hal spiritualitas, moralitas, serta semangat keagamaan.

Secara umum, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan Al-Qur'an dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian anak. Melalui kegiatan *tahsin*, *tahfidz*, pembiasaan nilainilai Islami, serta literasi Qur'ani, anak-anak tidak hanya memperoleh keterampilan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mulai menanamkan nilai-nilai luhur dalam perilaku sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih disiplin, sopan, dan bersemangat untuk beribadah. Hal ini menunjukkan adanya proses internalisasi nilai yang berlangsung secara alamiah melalui pembiasaan dan keteladanan (Fahri & Hamzah, 2022).

Selain memberikan dampak individual, kegiatan ini juga berpengaruh terhadap lingkungan sosial dan spiritual masyarakat Desa Tanah 600. Suasana religius di lingkungan masjid dan TPQ semakin hidup, hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan menjadi lebih erat, serta muncul kesadaran kolektif untuk melanjutkan program pembinaan anak-anak setelah mahasiswa KKN kembali ke kampus. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berbasis agama mampu memperkuat solidaritas sosial, membangun kesadaran pendidikan, dan menumbuhkan budaya gotong royong (Rohman & Wulandari, 2023). KKN mampu memberikan manfaat nyata baik bagi mahasiswa, , maupun pihak desa. Mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan, masyarakat mendapat tambahan wawasan serta motivasi, dan pemerintah desa memperoleh dukungan dalam pengembangan potensi lokal. Metode yang digunakan, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, terbukti efektif dalam menunjang kelancaran kegiatan serta dalam pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan.

Dari sisi akademik, kegiatan ini menjadi bukti nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya aspek pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa tidak hanya menerapkan teori pendidikan Islam yang diperoleh di kampus, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi, kepemimpinan, dan empati sosial. Pengalaman langsung ini membentuk kepekaan sosial mahasiswa terhadap realitas masyarakat sekaligus memperkuat identitas mereka sebagai calon pendidik dan pembimbing umat. Kehadiran mahasiswa KKN memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, seperti mendorong kesadaran pentingnya pendidikan,

membangun kreativitas anakanak, mempererat hubungan sosial, serta membantu promosi dan digitalisasi UMKM desa.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Secara keseluruhan, KKN Mandiri ini berhasil mencapai tujuan utama, yaitu menjalankan Tri Dharma
Perguruan Tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat serta membentuk mahasiswa yang peduli, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an anak-anak melalui metode pembelajaran yang sederhana, sistematis, dan menarik. Mendorong pembentukan karakter dan perilaku positif anak-anak yang tercermin dalam kedisiplinan, kesopanan, dan semangat. Membangun lingkungan belajar yang religius dan partisipatif melalui kerja sama antara mahasiswa, guru ngaji, tokoh agama, dan masyarakat.beribadah. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda, sekaligus memperkuat peran lembaga keagamaan di tingkat lokal. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama bagi generasi muda, sekaligus memperkuat peran lembaga keagamaan di tingkat lokal. Meningkatkan kapasitas mahasiswa sebagai agen perubahan sosial, yang mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan pengabdian berbasis nilai-nilai Islam. Dengan demikian, program *Mengintensifkan Al-Qur'an dalam Kepribadian Anak-Anak Desa* bukan sekadar kegiatan temporer, tetapi merupakan model pengabdian berkelanjutan yang dapat direplikasi di wilayah lain sebagai strategi pemberdayaan pendidikan Islam di masyarakat.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang adalah sebagai berikut:

1. Bagi Anak-Anak Peserta Kegiatan : Diharapkan agar anak-anak tetap menjaga semangat belajar AlQur'an yang telah dibangun selama kegiatan berlangsung. Mereka hendaknya melanjutkan kebiasaan positif seperti membaca Al-Qur'an setiap hari, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta berperilaku sopan terhadap orang tua dan guru. Pembiasaan tersebut harus dipertahankan agar nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar melekat dalam kehidupan mereka.
2. Bagi Orang Tua dan Keluarga : Peran orang tua sangat krusial dalam memastikan keberlanjutan hasil program. Orang tua perlu memberikan perhatian khusus terhadap aktivitas keagamaan anak di rumah, menciptakan suasana keluarga yang religius, dan menjadi teladan dalam beribadah. Keterlibatan aktif orang tua akan memperkuat pendidikan karakter anak secara berkelanjutan (Nasution & Lubis, 2020).
3. Bagi Pengurus TPQ dan Lembaga Keagamaan Setempat : Diharapkan agar pembinaan Al-Qur'an yang telah dimulai dapat dilanjutkan secara rutin dan lebih terstruktur. Pengurus TPQ dapat menyusun jadwal kegiatan mingguan, memperbanyak sesi hafalan dan tadabbur Al-Qur'an, serta melakukan pelatihan bagi guru ngaji agar metode pengajaran lebih inovatif. Selain itu, lembaga keagamaan dapat menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi untuk mendapatkan pendampingan atau pelatihan lanjutan
4. Bagi Mahasiswa Peserta KKN dan Perguruan Tinggi Mahasiswa hendaknya menjadikan pengalaman KKN ini sebagai proses pembelajaran sosial dan spiritual yang berharga. Ke depan, mahasiswa dapat mengembangkan model pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang lebih kreatif dengan memanfaatkan media digital secara positif. Perguruan tinggi juga diharapkan terus mendukung kegiatan KKN berbasis pendidikan agama karena terbukti memberikan dampak langsung terhadap penguatan karakter masyarakat.

5. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait : Pemerintah daerah dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan keagamaan masyarakat desa melalui penyediaan sarana belajar, peningkatan kapasitas guru TPQ, dan program pendampingan keluarga religius. Kolaborasi lintas lembaga antara pemerintah, kampus, dan masyarakat akan memperkuat gerakan pendidikan berbasis Al-Qur'an di tingkat akar rumput.
6. Bagi Peneliti dan Akademisi : Kegiatan ini membuka peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas pembelajaran Al-Qur'an berbasis komunitas dalam pembentukan karakter anak. Akademisi dapat meneliti lebih jauh aspek psikologis, sosial, dan pedagogis dari pendidikan Al-Qur'an di berbagai konteks budaya masyarakat.

Kegiatan *Mengintensifkan Al-Qur'an dalam Kepribadian Anak-Anak Desa* menunjukkan bahwa pengabdian masyarakat bukan hanya tentang transfer ilmu, tetapi tentang transformasi nilai. Transformasi ini mencakup peningkatan spiritualitas individu, penguatan moral sosial, dan pembangunan kesadaran kolektif terhadap pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan seharihari. Dengan dukungan yang berkelanjutan dari masyarakat, lembaga pendidikan, dan pemerintah, program seperti ini dapat menjadi motor penggerak terbentuknya generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlakul karimah, dan peduli terhadap sesama. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai Islam mampu menjadi solusi konkret untuk tantangan moral generasi muda di era digital. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-'Alaq ayat 1–5, perintah membaca (*iqra'*) bukan hanya tentang membaca teks, tetapi juga memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebenaran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, S. M. N. (2019). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ISTAC Press.

Cibro, I. P. P. S., & Tanjung, E. F. (2024). *Penerapan strategi active learning berbasis teknologi informasi pada mata pelajaran PAI di Pondok Pesantren*

Darurahmah Sepadan Aceh. **EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5**(1), 1627–1636.

Fahri, M., & Hamzah, M. (2022). *Internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter di sekolah dasar Islam*. **Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 10**(2), 110–122.

Hasibuan, R. (2023). *Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan KKN berbasis keagamaan*. **Jurnal Pengabdian Umat, 6**(1), 45–56.

Hidayat, A., & Nurdin, M. (2023). *Tantangan pendidikan Islam di era digital: Analisis terhadap perubahan perilaku religius anak-anak*. **Jurnal Tarbawi, 9**(1), 12–25.

Jannah, R., & Tanjung, E. F. (2024). *Manajemen program penguatan pendidikan karakter religius di MA Swasta Al-Ulum Medan*. **EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5**(1), 1615–1626.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbud.

Muslimin, H. (2020). *Konsep fitrah dalam pendidikan Islam dan relevansinya terhadap pembentukan karakter anak*. **Jurnal Fitrah, 6**(1), 33–45.

Nasution, F., & Lubis, S. (2020). *Peran guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran Al-Qur'an*. **Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 5**(2), 87–99.

Rahman, A. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an berbasis nilai moral dalam membentuk karakter Islami anak usia dini*. **Jurnal Paedagogia, 14**(3), 201–214.

Rahmat, T. (2021). *Pengembangan karakter sosial anak melalui pembelajaran AlQur'an*. **Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 8**(2), 140–155.

Ramadan, M. F. (2025). *Mengintensifkan Al-Qur'an dalam Kepribadian Anak-Anak Desa*. Laporan Akhir Kuliah Kerja Nyata Mandiri, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Rohman, A., & Wulandari, N. (2023). *Kolaborasi mahasiswa dan masyarakat dalam penguatan pendidikan Islam di desa terpencil*. **Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Falah, 4**(1), 67–80.

Siregar, D. (2021). *Model pembelajaran interaktif dalam meningkatkan minat anak belajar Al-Qur'an*. **Jurnal Pendidikan Islam Anak, 5**(1), 55–68.

Suryani, L. (2022). *Pendidikan karakter berbasis nilai Qur'ani dalam membangun generasi berakhlak mulia*. **Jurnal Tarbiyah, 9**(2), 89–102.

Tanjung, E. F. (2023). *Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan karakter*. **Jurnal Pendidikan Islam Rahmatan Lil 'Alamin, 2**(1), 15–26.

Utami, R., & Arif, Z. (2023). *Penguatan pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di sekolah dasar*. **Jurnal Al-Fikr, 10**(1), 55–68.

Yusuf, A. M. (2021). *Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan moral anak di era modern*. **Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, 7**(3), 220–233.

Zahra, N., Sihombing, L., & Harahap, S. (2023). *Analisis kebutuhan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat desa*. **Jurnal Abdimas Al-Qalam, 5**(1), 102–113.

Zulkifli, H. (2018). *Pengaruh pembelajaran Al-Qur'an terhadap pembentukan kepribadian siswa*. **Jurnal Pendidikan Islam Modern, 3**(2), 99–112.